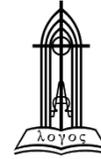


menyelamatkan kita secara sempurna. Pengharapan ini menjadi satu pegangan yang sangat kuat di tengah-tengah dunia yang tidak pernah ada kepastian dalam bidang apapun juga. Maka di situ kita diberikan kekuatan. Bukan berarti kalau saya Kristen, saya tidak akan kena masalah. Kalau kita harus melewati itu semua, kekuatan itu datang dari Tuhan. Kita berharap kepada Allah yang berjanji. Ayat 18 berkait dengan ayat 13, dikatakan waktu kamu percaya, kamu dimeteraikan oleh Roh Kudus. Kita belum menerima seluruhnya warisan yang Allah akan berikan kepada saudara dan saya, yaitu keselamatan yang sempurna, istilahnya baru mencicipi sedikit. Roh Kudus di dalam hati kita sebagai *foretaste, you taste. You* sudah diselamatkan, ada Roh Kudus, tetapi kita menerima warisan, yaitu *the whole of the spiritual gift*, semua berkat-berkat rohani yang diberikan oleh Allah Bapa melalui Kristus. Jadi kalau saya memiliki Kristus, saya memiliki semua berkat itu. Ini yang dimaksudkan dalam ayat 18.

What is the hope in His calling? Jadi pengharapan itu menjadi satu sauh, satu pegangan, kalau kapal itu punya jangkar. Begitu kapalnya merapat, jangkarnya langsung dilemparkan ke dalam laut. Kapal itu pasti bisa kena ombak, kena angin, tetapi kapal itu tidak akan terseret ke tengah lautan, karena ada jangkarnya. Demikian juga iman kita, pengharapan kita kepada Allah yang kekal, di tengah-tengah, dunia yang goncang dikatakan ada penyertaan Tuhan. Aku menyertai kamu, Penolong yang diberikan itu adalah Roh Kudus. Dan kita tidak pernah sendiri. Di dalam hari Pentakosta seluruh janji Allah yang Allah sudah nyatakan melalui Kristus,

sekarang dilaksanakan oleh Allah Roh Kudus, itu akan digenapi dalam diri kita yang melayani Tuhan. Hal yang baru di dalam hari Pentakosta adalah *the power to preach the gospel. Because the gospel is the power of God to save those who believe.* Waktu saudara memberitakan Injil, waktu saudara sungguh-sungguh berdoa bagi orang yang belum percaya, saudara bisa melihat, orang itu bisa mengalami transformasi dari tidak percaya menjadi percaya, dari melawan sampai mengasihi Tuhan, sampai rela untuk melayani Tuhan. Perubahan itu dilakukan oleh Roh Kudus yang bekerja melalui Firman. Kiranya Tuhan yang sudah memberikan Roh-Nya yang kudus, menguatkan setiap jemaat di sini.

Di dalam keadaan pandemi, janganlah kita kendor. Baik di dalam kita melayani Tuhan, di dalam kita mengikut Tuhan, kita jangan menjadi malas. Kita jangan takut dalam kita memberitakan Injil. *When you proclaim the gospel* jangan melihat kepada diri kita. Kita harus mengingat *this is the power of God to save.* Siapa yang bisa menyelamatkan? Kristus, Kristus yang mati dan bangkit. Dia yang bisa menyelamatkan, Dia yang bisa merubah kita. Setelah saya percaya, saya perlu Roh Kudus, saya perlu bijaksana, saya perlu *wisdom*, saya perlu *revelation*, supaya saya makin mengenal Dia. Semakin saya mengenal Kristus, saya tahu, *what do I hope.* Tuhan panggil saya di dalamnya ada pengharapan. Di dalam pengharapan itu ada janji Tuhan, itu yang kita pegang. Sampai kapan? Sampai kita menerima seluruh penggenapan dari apa yang Allah janjikan. Mari kita berdoa.



Efesus 1:12-18

Saudara yang dikasihi Tuhan, kita melihat bahwa peperangan secara kosmik drama berlangsung dari taman Eden sampai pada saat ini. Peperangan pada waktu manusia jatuh ke dalam dosa, antara Allah dengan iblis. Kita melihat bahwa di dalam diri kita, terjadi satu permusuhan. Manusia yang memusuhi Allah. Beberapa waktu ini kita melihat peperangan antara Palestina dengan Israel, bahkan bukan saja peperangan antara Palestina dan Israel saja, tetapi termasuk di dalam negara kita. Kita mendengar pembunuhan orang dari suku Toraja yang berada di Sulawesi Tengah oleh MIT (Mujahiddin Indonesia Timur). Kapan hal ini berakhir? Saya mengingat apa yang Tuhan Yesus sampaikan di dalam khotbahNya sebelum Dia mati disalib. Mulai dari Yohanes 14:1, Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepadaKu. Dunia di mana kita berada ada banyak kegelisahan dan ketidakpastian. Melalui ayat ini dikatakan, percayalah sebab di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Kalau kita baca terus ayat 14, 15, 16, 17, banyak sekali nasehat-nasehat Tuhan Yesus kepada para murid-muridNya. Bagaimana Tuhan berkata bahwa Dia akan pergi kepada Bapa dan Dia akan memberikan seorang Penolong yang lain (Yoh 14:15). Satu janji bahwa Tuhan untuk memberikan Penghibur yang lain, seorang Penolong yang lain yang disebut adalah *Parakletos*, yaitu Roh Kebenaran.

Kisah Rasul 1:5 Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus. Ayat 8, tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi. Kisah Rasul 2:1-4, ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. Dalam bagian ini kita melihat, bagaimana murid-murid-Nya itu mempunyai suatu keberanian, suatu kekuatan, suatu kuasa di dalam memberitakan Injil. Kisah Para Rasul 1:8. Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu. Saudara kalau melihat konteksnya, mereka di abad-abad awal kekristenan, mereka itu tidak ada *backup* apapun juga sebagai orang Kristen. Mereka

Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura
"Peranan Roh Kudus"
Vic. Maria Mazo, M.Div

1176
23 May 2021

berada di bawah tekanan pemerintah Romawi yang begitu menguasai dunia, secara politik. Secara agama mereka bukan percaya Yudaisme, mereka sudah percaya kepada Kristus. Di sini kita melihat bagaimana mereka bisa mempunyai keberanian. Kisah Para Rasul mencatat pekerjaan Allah Roh Kudus melalui para rasul. Kalau kita baca dari Kisah Rasul 1-12, kita melihat bagaimana Petrus dan kawan-kawan diberikan begitu banyak keberanian untuk memberitakan Injil, baik kepada orang Yahudi maupun Samaria. Begitu masuk kepada Kisah Rasul 13-28, kita melihat Paulus dipakai Tuhan dengan luar biasa. Termasuk pada orang-orang terkemuka dan para pemimpin politik. Paulus berani untuk memberitakan Injil dan mereka di dalam hatinya itu tertusuk karena berita itu. Kita yakin ini bukan karena Paulus punya kemampuan untuk berkata-kata, tapi karena pada waktu dikatakan kalau Roh Kudus datang, Roh Kudus akan menginsyafkan dunia akan dosa (Yoh 16:9). Manusia menyadari dosanya maka Roh Kudus akan bekerja melalui Firman. Kita melihat cara Paulus menyampaikan Injil, selalu dia bertanya jawab, dia membuka Alkitab Perjanjian Lama, lalu dia membukakan apa yang Alkitab katakan, menuntun pendengarnya itu kepada Kristus. Ada orang-orang yang percaya seperti Apolos, Priskila dan Akwilla.

Yang kedua, Paulus menekankan mengenai konsep keselamatan itu sangat kuat. Karena Paulus percaya bahwa di dalam Injil itu ada kekuatan Allah. Roma 1:16, *For in the gospel, the righteousness of God is revealed.* Dikatakan, *I am not ashamed of the gospel, because the gospel is the power of God to save.* Waktu Paulus berhadapan dengan raja Agripa, gubernur Feliks, berhadapan dengan siapa saja, baik mereka yang mempunyai *background* Yudaisme, ataupun penyembah berhala, dia tidak ada sesuatu perasaan minder. Dia tidak ada satu perasaan *self-pity*, sebab dalam Injil, ada satu nuklir. Nuklir itu adalah konsep *redemption*. Di dalam Injil ada konsep rekonsiliasi, ada kuasa menyelamatkan di dalam Injil. Paulus yakin, karena itu terjadi di dalam diri dia. Ini semua terjadi karena di hari Pentakosta Tuhan mencurahkan Roh-Nya yang kudus.

Kalau kita mempunyai kebun buah-buahan, kita sudah melihat di dalam kebun kita mulai ada bunga, beberapa saat kemudian. Kalau saya pemilik kebun, saya berpikir, kira-kira berapa lama lagi akan panen. Roh Kudus diberikan persis sesudah hari yang namanya *Passover, the Jewish Passover.* Orang Yahudi

merayakan *Passover*, lalu diikuti dengan hari raya Roti tidak beragi dalam seminggu. Setelah 50 hari adalah hari *Pentacost*. *Pentacost* bagi mereka, adalah membawa hasil bumi, sebagai suatu perayaan yang luar biasa karena Tuhan memberkati mereka dengan hasil bumi. Di hari Pentakosta, waktu Roh Kudus dicurahkan, ada buah-buah yang sulung dari Injil yang diberitakan oleh Petrus, 3000 orang yang percaya kepada Kristus. Ini adalah satu *foretaste*. Waktu Roh Kudus diberikan kita melihat, karena Roh Kudus memuliakan Kristus dan Roh Kudus diberikan untuk mengaplikasikan keselamatan yang sudah digenapi oleh Kristus. Kita melihat Allah Bapa memberikan gereja-Nya kepada Kristus, Kristus memberikan hidup yang kekal kepada manusia yang percaya kepada Dia. Itu kita bisa baca di Yohanes 17. Doa syafaat Yesus pada Bapa-Nya sebelum Dia mati di kayu salib.

Roh Kudus bekerja pertama di dalam Firman. Kedua, Roh Kudus bekerja melalui Firman. Ketiga, Roh Kudus bekerja dengan Firman. Bagaimana Roh Kudus bekerja dalam hidup saudara dan saya kalau kita tidak pernah mendengar Firman? Kedua, bagaimana Roh Kudus bekerja dalam diri saya, kalau saya secara pribadi tidak membuka hati saya kepada Firman? Dalam doa Paulus menekankan bahwa dia bersyukur kalau orang-orang di Efesus yang tadinya bukan Kristen, setelah mendengar Injil, mereka betul-betul menjadi pengikut Kristus. Paulus berdoa, "Supaya kamu mempunyai mata hati yang dicelikkan, dibukakan, sekalipun saya Kristen, saya sudah terima Roh Kudus, karena tanpa Roh Kudus kita tidak mungkin menjadi orang percaya." Karena Roh Kudus yang melahir barukan kita. Saya tidak akan menjadi orang Kristen yang mempunyai bijaksana dan pengenalan yang benar akan Tuhan tanpa Roh Kudus yang adalah Roh bijaksana dan wahyu yang dari Allah memberikan kepada saya pengertian yang makin hari makin mendalam. Sebagai orang yang percaya kita tetap hidup di dalam dunia yang terpolusi oleh dosa, maka kita membutuhkan pernyataan Allah melalui Firman yang terus menerus menyucikan kita. Dalam Lukas 15, ada 3 contoh, pertama adalah orang yang punya 100 domba. Dombanya hilang satu. Kita melihat inisiatif yang punya. Dia bukan pekerja yang upahan. Kalau pekerja upahan, mungkin dia minta potong gaji saja, daripada resiko mencari domba yang hilang dan bertemu binatang buas. Yang aktif mencari adalah gembala. Domba itu pasif, karena dia binatang. Kedua, orang yang punya 10 dirham, hilang satu. Dia segera tutup semua rumah, lalu terus menyapu dan terus mencari sampai ketemu. Ketiga, mengenai anak yang hilang. Kapan anak yang hilang itu sadar? Waktu dia harus menjaga babi. Sebagai orang Yahudi yang *pure Judaism*, babi haram bagi mereka. Kapan dia sadar? Pertama dia sadar di rumah bapa nya dia dapat cukup makanan, di situ babipun dikasih makanan. Dalam diri saudara dan saya itu ada satu kesadaran. Jadi bagaimana Roh Kudus menginsyafkan. Roh Kudus tidak pernah membuat logika kita ini mati. Roh Kudus tidak pernah membuat pemikiran kita menjadi buta, maka

Roh Kudus mencelikkan, memberikan kepada kita pengertian.

Kalau orang itu sungguh-sungguh mengenal Tuhan, pertama pengenalan akan Tuhan melalui Firman dimulai dari pengertian. Waktu Roh Kudus bekerja, Dia akan memberikan kepada kita pengertian akan kebenaran.

Kristus adalah jalan menuju kepada Allah Bapa. Tidak ada orang yang tiba kepada Allah Bapa di luar Kristus. Lalu bagaimana peranan Allah Roh Kudus? Tidak ada manusia yang bisa percaya kepada Kristus kalau Roh Kudus tidak memberikan kelahiran baru. Jadi Roh Kudus bekerja selalu memuliakan Kristus. Roh Kudus bekerja membawa manusia kepada Kristus. Kristus membawa manusia kepada Allah Bapa. Dalam Yohanes 1:12 dikatakan kepada barangsiapa yang percaya kepada-Nya, kepada Kristus, kepada barangsiapa yang menerima-Nya diberinya hak menjadi anak-anak Allah. Saya dan saudara menjadi anak-anak Allah melalui Kristus. Saya boleh percaya kepada Kristus melalui Roh Kudus.

Dari mana pengertian tiba? Pengertian tiba dari mendengar. Kalau saudara kebaktian, tetapi pikiran dan hati kita tidak ada di tempat ibadah, bagaimana kita bisa beriman? Dari iman melalui pengertian, menghasilkan perubahan sikap. Roh Kudus menginsyafkan manusia, bukan membutuhkan pengertian, tetapi membuat kita mempunyai pengertian yang benar akan Firman. Roh Kudus akan membuka hati kita. Yang dulu saya kasih, adalah sesuatu yang Tuhan tidak kasih. Roh Kudus memberikan kepada kita cinta kasih-Nya. Orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus, meski melewati begitu banyak penderitaan dan pergumulan, di dalam hatinya, seperti ada satu keran air. Kasih Tuhan dicurahkan di dalam hati kita waktu kita harus menghadapi *perseverance* atau *endurance*. Kita melihat hidup kita ini tidak ada kepastian, bagaimana orang Kristen bisa bertahan? Karena Roh Kudus yang di dalam hati kita itu memberikan kepada kita *endurance*.

Yang ketiga, Roh Kudus bukan hanya menyakinkan logika kita, Dia juga memberikan kepada kita keyakinan dari emosi kita untuk mengasihi Tuhan. Anak yang bungsu itu mengambil keputusan, saya pulang ke rumah bapa saya. Berarti pekerjaan Roh Kudus menuntun seseorang ke dalam pertobatan. Kesadaran bahwa saya orang yang berdosa, bukan dari pengetahuan filsafat atau agama, tapi karena Allah Roh Kudus bekerja. Jadi momen saudara mendengar Firman, momen saudara membaca Alkitab, momen saudara bergaul dengan Firman, itu sangat penting. Tidak mungkin kita ada pada hari ini sebagai orang Kristen, kecuali kalau ada orang yang sudah memberitakan Injil. Efesus 1:13 Di dalam Dia kamu juga--karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu--di dalam Dia

kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus yang dijanjikan-Nya itu. Kita yang percaya kepada Allah yang mengampuni kita, maka kita dimeteraikan dengan Roh Kudus. Semua yang namanya *legal paper*, selalu ada meterai untuk menyatakan ini surat asli. Jadi saya ini asli anak Tuhan, buktinya ada Roh Kudus di dalam diri kita. *You were sealed by the Holy Spirit*. Kalau saudara beli rumah secara cicilan, kita harus bayar *down-payment*, lalu cicilan tiap bulan harus dibayar. Setelah cicilan itu dibayar penuh, baru menjadi milik saya. Ada satu *down payment* yang sudah dibayar oleh Allah melalui Kristus, diaplikasikan oleh Roh Kudus. Jadi orang-orang yang percaya menjadi satu gereja adalah suatu hasil dari pekerjaan Allah Roh Kudus.

Efesus 1:15, Paulus mendengar berita mengenai jemaat di Efesus, tadinya mereka bukan orang Kristen. Mereka itu sebagian adalah orang-orang Yahudi yang percaya kepada *Judaisme* dan sebagian adalah orang-orang Efesus yang dulu menyembah kepada Arthemis. Paulus kalau datang ke kota itu, dia bicara dan bertanya jawab di *synagoge*. Paulus mengatakan dia beriman kepada Tuhan, iman itu Tuhan yang lihat. Tetapi bagaimana orang lain tahu kita beriman? Orang lain melihat kelakuan kita. Setelah aku mendengar tentang imanmu dalam Tuhan Yesus dan tentang kasihmu kepada semua orang kudus. Orang kudus itu adalah orang-orang yang tadinya belum percaya kepada Tuhan, sekarang mereka adalah orang yang percaya kepada Tuhan. Bukan berarti mereka sempurna, secara status mereka dikuduskan. Secara kondisi mereka masih di dalam proses menjalani yang namanya pengudusan, maka disebut orang-orang kudus. Paulus menekankan disini relasi secara vertikal antara Allah dengan manusia. Manusia memusuhi Allah, maka manusia perlu didamaikan. Kalau manusia dengan Allah sudah didamaikan melalui Kristus, kita melihat, ada iman yang menyelamatkan. Yang namanya *faith* itu ada dua. Yang pertama adalah iman dasar. Setiap orang dicipta oleh Tuhan, diberi pengetahuan akan keberadaan Allah. Jadi setiap orang tahu Allah itu ada. Lalu bagaimana dia ber-*response* kepada Allah, maka dia beragama. Tetapi iman dasar itu adalah iman yang tidak bisa menyelamatkan kita. Manusia berusaha beriman melalui agamanya tetapi manusia tidak pernah bisa berelasi dengan Allah, hanya ada pengetahuan tentang Allah. Iman yang menyelamatkan adalah Allah menyatakan diri-Nya melalui Firman yang tertulis dan Allah menyatakan diri-Nya melalui Kristus. Itu yang disebut pernyataan Allah secara khusus. Di situ baru saya bisa ber-*response* dan ada relasi. Menjadi Kristen berarti ber-*response* kepada Allah yang berfirman. Kalau Tuhan tidak berfirman, tidak menyatakan diri-Nya kepada kita, kita tidak akan bisa beriman. Ini yang disebut iman yang menyelamatkan.

Paulus berkata, "Setelah aku mendengar tentang imanmu, dan aku mendengar tentang cinta kasihmu." Relasi secara vertikal menjadi suatu fondasi. Baru

fondasi itu bisa memungkinkan manusia mempunyai relasi secara horisontal. Kita melihat pohon itu adalah pohon yang baik. Pohon yang baik, kita tidak bisa lihat dari pohonnya atau dari daunnya. Tapi kita lihat dari buahnya. Kalau iman itu adalah akar, maka buah dari iman menjadi bukti bahwa ini adalah iman yang sejati. *Faith is the root, love is the fruit.*

Efesus 1:16, akupun tidak berhenti mengucap syukur karena kamu. Dan aku selalu mengingat kamu dalam doaku. Paulus menyadari, Injil yang dia beritakan di Efesus, menghasilkan buah. Roh Kudus menyakinkan manusia, tidak membunuh rasio manusia, Roh Kudus menyakinkan emosi manusia untuk menerima Kristus, dan Roh Kudus *convict* kita punya kelakuan, supaya kita mengambil keputusan menerima Kristus, dan disini dikatakan apa? Aku bersyukur. Selalu Roh Kudus bekerja, memberikan kepada Paulus keberanian dan kuasa dari Kristus yang menyelamatkan, itu nyata dan Paulus bersyukur. Dia melihat bagaimana Tuhan bekerja melalui saya sebagai seorang hamba-Nya. Itu yang Paulus katakan.

Efesus 1:17, Paulus berdoa untuk orang Efesus, supaya la memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu. Ini adalah Alkitab, *God special revelation*. Untuk kita mengerti, kita membutuhkan yang namanya *revelation*. *Revelation* dari kata *reveal*. Ada sesuatu yang saya tutup, saudara tidak tahu apa dalamnya. Untuk tahu dalamnya, saya perlu membuka/*uncovered*. Waktu saya *uncovered* atau saya *revealed*, baru isinya terlihat. Kalau Allah tidak menyatakan diri-Nya siapa Dia, saudara dengan intelek yang paling tinggi tidak akan bisa mengenal Dia. Ini yang Paulus katakan. Saya doa, supaya kamu mendapatkan Roh hikmat dan *revelation*. Tujuannya supaya dalam perjalanan hidup kita mengenal Tuhan. Pada waktu Roh Kudus datang, Dia akan menuntun kita ke dalam seluruh kebenaran.

Efesus 1:18 menjadi kunci yang sangat penting. Dia akan membuat mata hatimu terang. Kita hidup di dalam dunia yang terpolusi, filsafatnya, pengajaran-pengajaran yang kita dapat, dan segala sesuatu itu bisa mempolusi kita. Meski kita sudah mandi, tetapi kita tetap mandi lagi. Karena kita tahu waktu kita keluar, walaupun Singapura bersih, tetapi tetap ada debu. Maka kita harus cuci baju, kita harus tetap mandi. Kita ini adalah orang yang secara jiwa sudah diselamatkan tetapi secara *sinful nature*, kita ini masih belum dilepaskan. Mata hati yang mengerti di sini tujuannya supaya kamu tahu, pengharapan apa yang ada di dalam panggilan-Nya. Mengapa pengharapan penting? Dunia di mana kita berada, tidak pernah ada kepastian. Pengharapan sangat diperlukan waktu saat-saat kita harus menghadapi sesuatu yang namanya kesulitan. Disini dikatakan pengharapan di dalam panggilan-Nya. Tuhan panggil kita untuk percaya, kita punya pengharapan untuk diampuni dosanya. Tuhan panggil kita jadi orang yang sungguh-sungguh mengikut Dia, kita mempunyai pengharapan di dalam Allah akan